

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2020 adalah tahun yang sangat berat bagi bangsa Indonesia. Bukan hanya bangsa Indonesia, tetapi juga semua bangsa di dunia. Dimana tahun 2020 terjadi sebuah wabah atau pandemi yang melanda dunia. Pandemi ini bernama virus Covid – 19 atau masyarakat biasa menyebutnya dengan virus *Corona*. Menurut *World Health Organization* (WHO) yang terlebih dulu menetapkan virus ini menjadi pandemi, virus *Corona* adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia *Corona* diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus Covid – 19 memiliki gejala umum yaitu demam, kelelahan, batuk kering, nyeri, hidung tersumbat, pilek, dan gejala lainnya yang mirip dengan penyakit flu. Bahkan beberapa pasien yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tidak merasa sakit. Asal virus ini sendiri dari negara China, seperti yang diungkapkan oleh Peneliti dari Pusat Pengendali dan Pencegahan Penyakit China (CDC, 2020), asal virus tersebut berasal dari pasar *Seafood* di Wuhan, China. Tetapi, banyak warga dunia dan para peneliti berfikir lain bahwa virus Covid – 19 bukan berasal dari pasar melainkan dari laboratorium di daerah yang sama. Menurut Dr Li Meng Yan (2020) mengklaim bahwa

memang virus tersebut berasal dari sebuah laboratorium di Wuhan yang di kontrol oleh pemerintah China.

Dampak dari pandemi Covid – 19 ini begitu luar biasa bagi kehidupan masyarakat, terutama bidang pendidikan. Akibatnya seluruh sekolah menerapkan pembelajaran di rumah masing – masing atau biasa disebut pembelajaran daring (dalam jaringan), di Indonesia sendiri disebut dengan istilah PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang menggunakan jaringan internet dan berbagai aplikasi untuk menunjang proses belajar mengajar. Para peserta didik diharuskan memiliki perangkat selular seperti gawai, serta tak jarang menggunakan laptop atau komputer. Metode daring memungkinkan peserta didik mendapat komunikasi dan bahan belajar yang tidak terbatas ruang dan waktu sehingga peserta didik bisa mendapatkan bahan belajar dari berbagai sumber di internet.

Peserta didik tidak lagi terpacu pada buku pelajaran konvensional sekolah dan dapat belajar dari sumber – sumber belajar di internet, guru juga bisa menjadi lebih inovatif dengan membuat rancangan pembelajaran yang menarik dan bisa diakses di manapun kapanpun melalui aplikasi *Live Streaming Video* seperti You Tube, Zoom, Microsoft Team, WhatssApp, dan lain lain. Guru juga bisa membuat bahan ajar yang menarik melalui website interaktif seperti *Geogebra* atau *Kahoot*. Dengan begitu, peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dari segi media belajar, pembelajaran daring membuat beberapa orang tua peserta didik merasa terbebani karena biaya yang dikeluarkan untuk membeli perangkat elektronik

tersebut serta biaya akses internet tentu tidaklah murah, terutama peserta didik yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Hambatan yang lain adalah belum meratanya jaringan internet ke seluruh Indonesia, sehingga para peserta didik yang ada di daerah terpencil sangat sulit mengakses internet, sekalipun ada maka kecepatan jaringannya pun bisa dibilang lamban.

Menurut laman berita KOMPAS TV (Agustus, 2020) beberapa guru menggunakan Metode pembelajaran dengan cara mendatangi rumah peserta didik secara bergiliran untuk mengadakan belajar mengajar, dalam sehari para guru tersebut bisa mendatangi 8 sampai 11 rumah peserta didik, kegiatan tersebut terjadi terutama di daerah pedesaan yang tidak memiliki akses jaringan internet atau orang tua peserta didik yang tidak memiliki gawai, menanggapi kegiatan tersebut beberapa peserta didik mengaku senang dan mereka lebih paham ketika guru mengajar langsung kepada peserta didik.

Meski pembelajaran secara daring memiliki kelebihan dan kekurangan, namun guru tetap harus memperhatikan motivasi dan kesungguhan para peserta didik untuk mempelajari materi terutama materi matematika yang seperti judul penelitian yaitu bilangan bulat. Menurut Ade (2020) agar para peserta didik lebih termotivasi dan bersungguh – sungguh dalam belajar matematika, guru seyogyanya :

1. Memperlihatkan betapa bermanfaatnya matematika dalam kehidupan melalui contoh – contoh penerapan matematika yang relevan dengan dunia keseharian peserta didik.

2. Menggunakan teknik, metode dan pendekatan yang pembelajaran matematika yang tepat sesuai dengan karakteristik topik yang disajikan.
3. Memanfaatkan teknik, metode, dan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran matematika agar tidak monoton.

Apabila guru orang tua ataupun peserta didik mampu melewati masalah biaya internet dan juga memiliki aplikasi *Video Convergence* untuk pembelajaran online, terdapat masalah lain yang cukup umum ditemui yakni kurangnya edukasi untuk menggunakan aplikasi *Video Convergence* sehingga baik peserta didik, guru dan orang tua mengalami kendala baru, beberapa aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring juga memiliki ukuran yang cukup besar sehingga menguras ruang penyimpanan ponsel pintar baik milik guru, orang tua, ataupun peserta didik.

Karena memang sebelum terjadinya Pandemi di tahun 2020 semua pembelajaran dilakukan secara tatap muka sehingga para guru dan peserta didik tidak terlalu melihat aplikasi pembelajaran daring jika sewaktu – waktu dibutuhkan ketika mengalami kendala mengadakan pembelajaran tatap muka. Sehingga pada akhirnya mereka hanya mampu menggunakan aplikasi umum yang biasa menunjang produktivitas sehari – hari, seperti aplikasi WhatsApp. Menurut Dian (2020) keunggulan aplikasi WhatsApp yaitu 83% sudah digunakan penduduk Indonesia, mudah mengirim video dan foto penunjang pembelajaran, serta ukuran aplikasi yang ringan dan mudah digunakan.

Pemilihan sekolah di SMP 10 Nopember Sidoarjo karena sekolah tersebut menggunakan dua aplikasi yaitu WhatsApp dan juga Microsoft

Teams untuk menunjang pembelajaran daring. Alasan peneliti memilih materi bilangan bulat adalah karena materi ini adalah dasar materi untuk melanjutkan menuju ke jenjang berikutnya seperti aljabar, metode persamaan linear dua variabel, dan geometri. Pemahaman peserta didik harus di latih untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang baik pada materi ini, selain itu materi bilangan bulat juga tidak membutuhkan banyak media belajar, materi ini bisa menggunakan metode sederhana seperti garis bilangan. Pada kehidupan sehari – hari, materi bilangan bulat juga banyak digunakan untuk menyatakan kedalaman air dan temperatur suhu.

Melihat kondisi diatas, peneliti berniat mengajukan judul :

“Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Metode Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Microsoft Teams dan WhatsApp Pada Materi Bilangan Bulat Di Kelas VII SMP 10 Nopember Sidoarjo”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan metode daring menggunakan aplikasi Microsoft Teams dan WhatsApp di kelas VII SMP 10 Nopember?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode daring menggunakan aplikasi Microsoft Teams dan WhatsApp di kelas VII SMP 10 Nopember Sidoarjo?

3. Bagaimana respons peserta didik dengan menggunakan metode daring menggunakan aplikasi Microsoft Teams dan WhatsApp di kelas VII SMP 10 Nopember Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik dengan metode daring menggunakan aplikasi Microsoft Teams dan WhatsApp di kelas VII SMP 10 Nopember Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode daring menggunakan aplikasi Microsoft Teams dan WhatsApp di kelas VII SMP 10 Nopember Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui respons peserta didik dengan menggunakan metode daring menggunakan aplikasi Microsoft Teams dan WhatsApp di kelas VII SMP 10 Nopember Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

1.1 Bagi Guru

Bagi guru diharapkan sebagai masukan untuk bisa memanfaatkan metode pembelajaran daring atau luring sebaik mungkin karena melihat kondisi peserta didik yang memiliki kesukaan belajar yang berbeda – beda. Dengan kesukaan belajar yang

berbeda itu maka memunculkan hasil belajar peserta didik yang berbeda pula.

1.2 Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan akan menjadi pemicu untuk bisa meningkatkan hasil belajar mereka lebih baik lagi baik dengan belajar seara daring atau luring, sekaligus menumbuhkan sikap bahwa belajar matematika adalah sesuatu yang menyenangkan serta menumbuhkan rasa penguasaan teknologi khususnya informasi dan komunikasi yang baik karena menggunakan metode daring. Peserta didik juga diharapkan untuk memiliki kesadaran diri bahwa mereka membutuhkan matematika dalam keseharian.

2.3 Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan penelitian ini bisa sebagai masukan untuk menerapkan pembelajaran daring dengan cara lebih baik lagi agar membantu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dan meningkatkan minat belajar matematika di masa depan.

E. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dan tidak memungkinkan setiap masalah yang ada untuk diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan pada perbandingan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang akan diteliti dibatasi pada hasil pembelajaran daring melalui aplikasi Microsoft Teams dan WhatsApp yang dinyatakan dalam skor melalui

hasil tes. Sedangkan peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas VII SMP 10 Nopember Sidoarjo.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul, maka peneliti memberikan beberapa definisi sebagai berikut :

1. Perbandingan

Perbandingan adalah kegiatan membandingkan dua nilai atau lebih dari suatu besaran yang sejenis dan dinyatakan dengan cara yang sederhana.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka – angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini berupa nilai dari lembar soal *post – test*.

3. Metode Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi Microsoft Team dan WhatsApp dalam pembelajaran maupun jejaring sosial.

4. Bilangan Bulat

Bilangan yang terdiri dari bilangan cacah $\{0,1,2,3,\dots\}$ dan bilangan negatif $\{-1,-2,-3,-4,\dots\}$ dan disimbolkan dengan Z yang merupakan singkatan dari Zahlen dalam bahasa Jerman yang artinya “Bilangan”.



5. Operasi Bilangan Bulat

Operasi Bilangan Bulat adalah operasi yang melibatkan bilangan cacah $\{0,1,2,3,\dots\}$ dan bilangan negatif $\{-1,-2,-3,-4,\dots\}$ yang meliputi operasi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

